

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Gambar 3.1 Perum BULOG



gambar 1 - Logo Perusahaan

Sumber : (Perum BULOG, 2018a)

Perjalanan Perum BULOG dimulai pada saat dibentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan.

Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum Pemerintah. Namun tugas tersebut, berubah dengan keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam Letter of Intent (LoI).

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah Pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak di bidang jasa logistik di samping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah – HPP), serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppres No 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI no. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG (Perum BULOG, 2018b).

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan BULOG memiliki tata nilai dan budaya perusahaan (AKHLAK). Ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KD-301/DS200/09/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Perum BULOG, diantaranya :

1. Amanah : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis : Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
5. Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif : Membangun kerja sama dan sinergitas.

BULOG sendiri juga memiliki Visi dan Misi demi menjaga kedaulatan pangan, yaitu :

Visi : Menjadi Perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

Misi :

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Semua perusahaan tentunya memiliki struktur organisasi perusahaan, struktur organisasi tersebut tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Terutama pada perusahaan tempat penulis melakukan magang, Perum BULOG sendiri tentunya memiliki struktur organisasi perusahaan, khususnya struktur organisasi pada divisi pengadaan barang dan jasa Perum BULOG.

Divisi pengadaan barang dan jasa sendiri dipimpin oleh Direktorat Human Capital, dimana direktorat tersebut membawahi beberapa divisi diantaranya divisi Manajemen Organisasi, divisi SDM, divisi Hukum, divisi Umum, dan divisi Pengadaan barang dan jasa.

Didalam divisi tempat penulis melakukan kegiatan magang, terdapat struktur organisasi didalamnya dimana struktur organisasi tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja staff divisi pengadaan barang dan jasa Perum BULOG. Struktur organisasi tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Divisi, yang memimpin 2 (dua) sub divisi diantaranya sub divisi Perencanaan dan evaluasi dan sub divisi Penyelenggara. Masing-masing sub divisi tersebut dibagi lagi dan dipimpin oleh kepala seksi 1 (satu) dan 2 (dua), lalu dibawah masing-masing kepala seksi ada staff (Perum BULOG, 2022b).

3.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugasnya, divisi pengadaan barang dan jasa mempunyai fungsi merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perencanaan, penyelenggaraan, administrasi, dan evaluasi pengadaan barang dan jasa. Didalam melaksanakan tugas dan fungsinya divisi pengadaan barang dan jasa mempunyai sub divisi yang juga memiliki tugas sebagai berikut ;

1. Sub divisi Perencanaan dan evaluasi mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan analisis perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang dan jasa serta penyusunan dan evaluasi pedoman/prosedur di bidang perencanaan dan evaluasi pengadaan barang dan jasa. Serta mempunyai fungsi merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang dan jasa.
2. Sub divisi Penyelenggara mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pengelolaan dan administrasi penyelenggara pengadaan barang dan jasa, serta penyusunan dan evaluasi pedoman/prosedur di bidang penyelenggaraan pengadaan. Serta mempunyai fungsi merencanakan, mengoordinasikan,

mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan administrasi penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa.

3.3 Bidang Usaha Perusahaan

BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran.

Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial (Bansos) dan pengelolaan stok pangan. Berikut ini ada beberapa produk yang di keluarkan oleh Perum BULOG :

1. Beras Kita : Beras kualitas premium produksi dalam negeri dengan tekstur pulen, memiliki kadar amilosa rendah dan amilopektin tinggi serta bebas dari pemutih, pengawet dan pewangi.



2. Beras Kita Sachet : Salah satu varian kemasan Beras Kita yang dihadirkan dalam bentuk sachet (berukuran kecil – 200 gr) mudah untuk dibawa, praktis dan ekonomis. Sangat cocok untuk anak kos, mahasiswa, para pendaki/traveller dan masyarakat berpenghasilan harian. Satu sachet dapat dikonsumsi untuk 2-3 porsi.



3. Gula Manis Kita : Gula Pasir yang diproses dari 100% tebu asli pilihan dan diolah dengan teknologi modern, menghasilkan gula dengan kualitas terbaik.



4. Minyak Goreng Kita : Minyak goreng berkualitas dengan dilengkapi vitamin A dan vitamin E serta rendah kandungan lemak jenuh (lemak jahat). Minyak Goreng Kita dapat digunakan hingga 5x pemakaian.



5. Terigu Kita : Terigu dengan kandungan protein sedang, cocok untuk membuat aneka macam kue (cake), cemilan (cookies), gorengan dan aneka jajanan lainnya. Menjadikan hasil gorengan semakin renyah, garing dan minyak tidak meresap secara berlebih.



6. Daging Kita : Daging kerbau beku yang diproses dengan pembekuan suhu rendah (blasing -40 derajat) menjadikan daging kerbau ini sebagai alternatif daging yang berkualitas namun memiliki harga yang lebih terjangkau oleh masyarakat. Daging kerbau memiliki zat besi dan protein yang lebih tinggi daripada daging sapi dan juga mengandung kolesterol dan kalori yang lebih rendah daripada daging sapi.



7. Fortivit : Beras khusus bervitamin yang bermanfaat untuk meningkatkan stamina dan imunitas tubuh, melancarkan sirkulasi darah, serta menjaga fungsi jantung, syaraf, otak, dan kesehatan tulang. Vitamin yang terkandung dalam beras Fortivit yaitu Vitamin A, B1, B3, B6, B9, B12, Zinc dan Zat Besi (Fe).



8. Besita : Beras singkong petani Besita merupakan beras dari olahan singkong produksi petani Indonesia yang kayak akan serat, bebas gluten dan rendah lemak. Besita hadir sebagai diversifikasi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian.



9. Nanas Madu : Beras SLYP medium produksi petani lokal dengan cita rasa pulen dan harga yang bersahabat.



10. Caping Emas : Jenis Beras Khusus dengan ukuran kemasan 1 Kg terdapat 3 varian (Beras Merah, Beras Hitam, Beras Mentik Wangi Susu).



11. Lereng Ijen : Diambil dari nama Gunung ijen di Bondowoso yang terkenal dengan hasil pertanian organiknya. telah mendapatkan sertifikasi organik baik dari dalam maupun luar negeri. menggunakan peptisida, pupuk dan bahan-bahan organik lainnya, menjadikan preferensi sebagai pangan pokok berbahan organik.



12. Al Hambra : Seperti nama kompleks istana sekaligus benteng yang megah dari Bani Umayyah yang terletak di Granada, Spanyol. Kemegahan dan keanggunan suatu masa keemasan dan kejayaan. Al Hambra beras basmati berbumbu yang mempunyai cita rasa gurih dan lezat hasil perpaduan kayu manis, kare , asam manis tomat dan rempah-rempah khas betawi, Arab, dan India.



13. Eunak : Beras yang menghasilkan nasi dengan rasa yang enak, pulen dan gurih yang dihasilkan oleh petani Jawa Barat. Dikemas dengan teknologi modern serta pengeringan yang optimal, menjadikan beras ini lebih tahan lama dan tanpa campuran bahan pengawet.



gambar 2 - Produk Perum BULOG

Gambar 3.3 produk-produk Perum BULOG
(Perum BULOG, 2022a)

3.4 Kebijakan/prosedur perusahaan

Kebijakan umum Pengadaan Barang dan Jasa di Perusahaan:

- 1) Mendukung kelancaran operasional dan pengembangan Perusahaan.
- 2) Mengupayakan kualitas yang baik dan harga yang wajar serta menguntungkan bagi Perusahaan.
- 3) Meningkatkan profesionalisme, kemandirian, dan tanggung jawab.
- 4) Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional.
- 5) Dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa agar semua pihak yang berperan.
- 6) memperhatikan dengan sungguh-sungguh prinsip kehati-hatian yakni dengan memperhitungkan dampak risiko yang terkecil bagi Perusahaan.
- 7) Meningkatkan kualitas perencanaan yang konsolidatif dan strategi Pengadaan Barang dan Jasa untuk mengoptimalkan *value for money*.
- 8) Menyelaraskan tujuan Pengadaan Barang dan Jasa dengan pencapaian tujuan perusahaan.
- 9) Melaksanakan Pengadaan Barang dan Jasa yang lebih transparan, kompetitif, dan akuntabel.
- 10) Mengutamakan produk dalam negeri sesuai ketentuan pendayagunaan produksi dalam negeri.
- 11) Memberikan kesempatan pada pelaku usaha nasional dan usaha kecil.
- 12) Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia Pengadaan Barang dan Jasa.
- 13) Memanfaatkan teknologi informasi.
- 14) Memberikan kesempatan kepada anak Perusahaan dan/atau sinergi antar BUMN/Anak Perusahaan/Perusahaan Terafiliasi BUMN.
- 15) Melaksanakan pengadaan yang strategis, modern, inovatif, dan/atau
- 16) Memperkuat pengukuran kinerja pengadaan dan pengelolaan risiko.